

Efektifitas Penerapan Metode *Lean Six Sigma* Terhadap Disiplin Waktu Peserta Didik MTs Al-Shighor Cabang Melawi

Nurul Aulia¹, Winia Hade Saputri², Wahab³

Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Pontianak, Indonesia

nurulaulia160516@gmail.com¹, winiahadesaputri@gmail.com²

Kata Kunci:

Lean Six Sigma, Disiplin Waktu, Pendidikan.

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kematangan mental dan sosial siswa. Di MTS Al-Shighor cabang Melawi, salah satu upaya dalam memastikan kualitas pendidikan adalah penerapan metode *lean six sigma* untuk meningkatkan disiplin waktu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tersebut dalam manajemen waktu siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Lean six sigma* menggabungkan penyederhanaan proses, pengurangan limbah, pengurangan biaya, dan peningkatan kecepatan melalui lima fase DMAIC (Define, Measure, Analyze, Improve, Control). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *lean six sigma* efektif dalam meningkatkan disiplin waktu siswa. Sistem absensi sidik jari membantu mencegah manipulasi data dan meningkatkan ketepatan waktu siswa. Penerapan absensi sidik jari juga mendukung pengelolaan basis data kehadiran siswa, mempromosikan kebiasaan tepat waktu, dan memungkinkan orang tua untuk memantau kehadiran anak mereka. Penerapan *lean six sigma* di MTS Al-Shighor cabang Melawi berhasil meningkatkan disiplin waktu siswa, menjadikan waktu belajar lebih efisien, dan membantu dalam pemantauan kehadiran siswa oleh orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *lean six sigma* dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Key Word:

Lean Six Sigma, Time Discipline, Education.

Abstract

Education plays a crucial role in developing students' knowledge, skills, as well as mental and social maturity. At MTS Al-Shighor Melawi branch, one of the efforts to ensure the quality of education is the implementation of the *lean six sigma* method to improve students' time discipline. This study aims to determine the effectiveness of implementing this method in student time management. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. *Lean six sigma* combines process simplification, waste reduction, cost reduction, and speed improvement through five phases: DMAIC (Define, Measure, Analyze, Improve, Control). The research results show that the *lean six sigma* method is effective in improving students' time discipline. The fingerprint attendance system helps prevent data manipulation and increases students' punctuality. The implementation of fingerprint attendance also supports the management of student attendance databases, promotes punctual habits, and allows parents to monitor their children's attendance. In conclusion, the implementation of *lean six sigma* at MTS Al-Shighor Melawi branch successfully improved students' time discipline, made learning time more efficient, and helped parents monitor student attendance. This study shows that the *lean six sigma* method can be sustainably applied to improve the quality of education in schools.

Copyright © 2024

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan dikenal sebagai tempat atau wadah dimana semua orang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga kesempatan dalam mengasah keterampilan yang ia miliki, bahkan pendidikan juga berperan penting dalam kematangan mental dan sosialnya yang bisa didapatkan ketika mereka menempuh pendidikan formal yaitu dengan bersekolah. Dalam menempuh pendidikan formal yaitu sekolah, siswa memiliki hak untuk dapat memiliki kesempatan yang sama dengan siswa lainnya dalam hal menuntut ilmu

yaitu dalam hal belajar maupun aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dengan waktu yang telah di sediakan. Dan waktu yang tersedia dalam proses kegiatan belajar dan mengajar ini merupakan waktu belajar siswa yang mana dalam hal ini adalah waktu yang produktif untuk siswa dapat mendapatkan haknya di sekolah yaitu menerima pembelajaran. Oleh karna inilah dalam menyampaikan hak yang di miliki oleh siswa sekolah memiliki kewajiban untuk dapat mengoptimalkan waktu belajar siswa agar dapat belajar dan beraktivitas dengan maksimal sebagai bentuk pemenuhan haknya sebagai siswa, sehingga dalam hal ini tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sehingga sekolah dapat melaksanakan kewajibannya dalam menjamin mutu pendidikan tetap terjaga.

Penjaminan mutu pendidikan sendiri dikenal sebagai sebuah tahapan yang dilaksanakan secara berkala dalam memastikan semua tahapan pendidikan dapat mencapai standar mutu yang memang sudah di tetapkan dan juga penjaminan mutu pendidikan disini bertujuan untuk memperbahrui hal-hal yang perlu di perbaiki dalam pendidikan itu sendiri. Sedangkan Mutu pendidikan sendiri merupakan suatu tahapan dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan di mulai dari menetapkan visi-misi, maupun tujuan, serta operasionalisasi kemudian melakukan monitoring hingga evaluasi yang ditujukan bagi substansi pendidikan, mulai dari input-proses, dan out-put, hingga ke tingkat outcome.

Hal ini jugalah yang dilakukan oleh MTS Al-Shighor cabang melawi dalam pemenuhan penjaminan mutu dan mempertahankan kualitas pendidikan. MTS Al-Shighor cabang melawi merupakan salah satu madrasah dari Ma'had Al-Shighor cabang Melawi yang berdomisili di Melawi, Ma'had Al-Shighor cabang melawi merupakan cabang dari Ma'had Al-Shighor Al-Islamy Al-Dauliy, yang terletak di Pondok Pesantren Gedongan, Ma'had al-shighor Al-Islamy Al-dauliy merupakan salah satu Pesantren tertua di wilayah Cirebon, Jawa Barat yang didirikan oleh KH. Muhammad Sa'id, salah satu putra kesultanan Cirebon pada tahun 1880 M. Ma'had Al-Shighor sendiri didirikan pada Tahun 1990 M oleh Drs. KH. Bisyr Imam, M.Ag. yang memiliki visi sebagai pusat pengembangan model pendidikan integratif kompetitif dan berwawasan global.

Berkaitan dengan pemenuhan penjaminan mutu pendidikan MTS Al-Shighor cabang melawi tetap melakukan perbaikan terus menerus terhadap disiplin waktu peserta didiknya menggunakan metode *lean six sigma* yang mana metode ini adalah gabungan dari metode *lean* dan *six sigma*. Hal ini bertujuan agar waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar dapat digunakan dengan maksimal, hal ini berkaitan dengan hal pencegahan permasalahan disiplin waktu seperti keterlambatan peserta didik, bolos dan pulang lebih cepat sehingga dapat mengurangi waktu yang seharusnya menjadi hak dari peserta didik itu sendiri.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang dapat menuntun penelitian agar dapat bereksplorasi atau melihat kondisi sosial yang menjadi objek yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam. Sedangkan metode kualitatif menurut bogdan dan taylor disini metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang menjadi objek yang peneliti amati. Penelitian kualitatif sendiri disini lebih berfokus pada peristiwa sosial, dan persepsi dari partisipan.

Hal ini berdaasarkan dengan suatu keyakinan bahwasannya pengetahuan itu dapat di dapatkan dari sebuah setting sosial yang mana dalam pemahaman pengetahuan sosialnya adalah suatu proses yang bersifat ilmiah dan sah atau legitimate (Arga, 2018). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang dilakukan di MTS Al-Shighor Melawi. Dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan mendeskripsikan efektifitas penerapan metode *lean six sigma* terhadap disiplin waktu peserta didik MTS Al-Shighor cabang melawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa metodologi, alat, dan cara berpikir yang tersedia saat ini untuk meningkatkan kualitas, seperti *Lean Six Sigma*. Penerapan strategi manajemen berbasis model oleh para administrator lembaga pendidikan, terutama mereka yang berada di posisi kepemimpinan, dapat memfasilitasi pengembangan sekolah yang sedang berlangsung. Baik di dalam maupun di luar negeri, metodologi *Lean Six Sigma* telah banyak diimplementasikan di berbagai sektor industri, jasa, dan organisasi pelayanan publik. Penggunaan metodologi *Lean Six Sigma* di sekolah, dengan fokus pada masalah operasional, memberikan pendekatan baru untuk meningkatkan kualitas sekolah. Pada kenyataannya, pendekatan ini telah digunakan di sekolah-sekolah di negara-negara makmur dan telah terbukti memberikan dampak yang menguntungkan.

Menggabungkan metode Lean dan Six Sigma menghasilkan Lean Six Sigma. Definisi ramping

mencakup elemen-elemen berikut: a) penyederhanaan proses; b) pengurangan limbah atau residu; c) pengurangan biaya; dan d) peningkatan kecepatan. Secara harfiah, *ramping* berarti *ramping* dengan sedikit lemak. Menurut Miller (2005), sebagaimana dikutip dalam Bevan dkk. (2006: 3), *lean* mengacu pada gagasan untuk melakukan lebih banyak hal dengan sumber daya yang lebih sedikit atau menilai nilai sebuah proses berdasarkan apakah fase-fase proses tersebut memberikan nilai atau tidak. Karena pendekatan *lean* hanya dapat digunakan di dunia industri dan kurang mempertimbangkan sudut pandang strategis dan aspek manusia, maka pendekatan ini memiliki kekurangan. Jim Womack awalnya membawa konsep *ramping* ke Toyota pada tahun 1980-an.

Dengan demikian, *Lean Six Sigma* adalah teknik yang telah diterapkan secara luas untuk mencoba mengatur kualitas dari beberapa teknik yang ada di luar sana. Lima fase DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*) digunakan dalam teknik ini dengan tujuan untuk meningkatkan proses secara keseluruhan. Pendekatan ini telah digunakan secara luas dan dianggap berhasil dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kualitas produk.

Dalam penelitian ini, para peneliti meneliti seberapa baik MTs Al-Shighor, cabang Melawi, menggunakan strategi *lean six sigma* untuk meningkatkan manajemen waktu siswa. Manajemen waktu adalah salah satu dari banyak komponen disiplin baik di kelas maupun di badan siswa. Hal yang paling penting bagi guru dan siswa adalah manajemen waktu. Penentu utama disiplin guru dan siswa sering kali adalah waktu mulai sekolah. Selain waktu mulai dan berakhirnya pelajaran, MTs Al-Shighor secara konstan memantau parameter ini sebagai sarana untuk menjaga kedisiplinan.

Salah satu Madrasah yang berada di bawah naungan Ma'had Al-Shighor cabang Melawi adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Shighor cabang Melawi. Terdiri dari tiga kelas, masing-masing kelas VII, VIII, dan IX hanya membuka satu rombongan belajar. Peserta didik di MTs Al-Shighor terjadwal untuk masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 12.00 WIB.

Di madrasah ini terdapat absen yang harus dipenuhi oleh guru maupun peserta didik, salah satunya yaitu absen menggunakan *fingerprint* (absensi sidik jari). Seperti yang diketahui penggunaan absensi sidik jari merupakan salah satu penunjang untuk menghindari manipulasi data, dan menghemat waktu dalam melakukan absensi. Tidak hanya di perkantoran, di beberapa sekolah pun sudah mulai menggunakan absensi *fingerprint*, baik untuk guru maupun untuk peserta didik, seperti yang diterapkan di MTs Al-Shighor cabang melawi ini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sistem absensi sidik jari diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kedisiplinan mereka, terutama dalam hal manajemen waktu. Program absensi sidik jari berfungsi sebagai alat untuk mengelola basis data madrasah berbasis teknologi sidik jari dan data kehadiran siswa. Selain itu, absensi sidik jari mencoba menanamkan rasa disiplin, kebiasaan tepat waktu, tertib administrasi siswa, dan kemampuan untuk mengantri dengan sopan dan tertib. Hal-hal tersebut dapat dicapai ketika siswa menyelesaikan prosedur absensi sidik jari. Orang tua atau wali murid juga dapat mengawasi kehadiran anak-anak mereka di madrasah.

Banyak tempat yang dapat membentuk individu untuk berperilaku disiplin, salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mendidik siswa untuk menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan, dan budi pekerti yang luhur. Syarifuddin menegaskan bahwa disiplin merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan individu. Dengan disiplin, individu akan dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mengaktualisasikan dirinya dengan baik, (Arifin, I. & Wahyudi, 2018).

Penjadwalan mata pelajaran dan kehadiran siswa adalah dua komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Catatan kehadiran siswa membuktikan kehadiran mereka di kelas. Guru mempertimbangkan catatan kehadiran siswa saat menilai apakah mereka adalah siswa yang teliti dan tidak membolos.

Dari yang peneliti amati di MTS Al-Shighor setiap kelas jika sudah jadwal masuk sebelum pukul 07.00 WIB, peserta didik wajib absen pada *fingerprint* dengan tujuan agar dapat merekap peserta didik yang hadir tepat waktu ataupun terlambat. Selain itu disetiap waktu pergantian pelajaran, peserta didik tetap dianjurkan untuk melangsungkan absen kembali pada *fingerprint* tersebut. Hingga waktu pulang di pukul 12.00 WIB adalah absensi terakhir yang harus dilaksanakan peserta didik. Semua rangkaian absensi tersebut tak lain dilakukan madrasah untuk mengantisipasi terjadinya bolos ataupun resiko peserta didik yang tidak menyelesaikan waktu belajarnya hingga selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya metode *lean six sigma* ini dapat mengefektifkan disiplin waktu peserta didik di MTS Al-Shighor cabang melawi. Dengan perbaikan berkelanjutan dapat meminimalisir terjadinya permasalahan karena dilengkapi

dengan adanya fasilitas *fingerprint* yang membuat peserta didik lebih segan untuk datang terlambat dan tidak bisa meninggalkan kelas sewaktu jam pelajaran masih berlangsung. Dengan penerapan sistem pembelajaran seperti ini membuat waktu belajar menjadi lebih efisien. Dengan metode *lean six sigma* ini dapat meningkatkan disiplin peserta didik jika terus menerus diterapkan secara berkelanjutan. Dalam hal Aplikasi dari absensi siswa yang menggunakan *fingerprint* ini terbukti cukup efektif dan efisien. Hal ini di dasari dengan hasil uji coba yang telah di lakukan. Dan juga terbukti sangat memuaskan dan sangat membantu wali murid dalam memantau kedisiplinan anaknya.

DAFTAR REFERENSI

- Arga, M.W. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Waktu Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp N 1 Piyungan*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, I. & Wahyudi. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dan Profesionalisme Guru: Kajian Teori Dan Riset*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.
- Fajriani, dkk. (2016). *Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus Di Sma Negeri 5 Banda Aceh*. Volume 10, Nomor 2.
- Kasmawati, *Penjaminan Dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Volume I, Nomor 2.hlm 36-37
- Meleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sejarah Ma'had Al Shighor Cabang Melawi. <https://shighor.id/pendidikan/>
- Siswanto, W.A. (2019). *Aplikasi Absensi Siswa Menggunakan Fingerprint Dan Penjadwalan Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Sumberongko Jombang*. Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Majapahit.
- Supriyadi, G. Ramayanti, And Alex Chandra Roberto. (2017). "Analisis Kualitas Produk Dengan Pendekatan Six Sigma," In Prosiding Snti Dan Satelit, Vol. 1, pp. 7–13.